

SIMPULAN

Upaya reformasi terhadap keanggotaan tetap Dewan Keamanan PBB belum mencapai perubahan yang signifikan sampai saat ini, keadaan dunia yang semakin berubah dan terus mengalami perkembangan belum juga menjadi alasan yang cukup kuat untuk menemukan titik temu dalam upaya melakukan perbaikan struktur keanggotaan tetap Dewan Keamanan PBB. Jepang adalah salah satu dari negara-negara maju yang menginginkan adanya perubahan dalam tubuh PBB, hal ini menurut Jepang dikarenakan sudah banyaknya perubahan yang terjadi pada dunia khususnya perubahan bagi Jepang sendiri. Selain itu masalah lainnya adalah masih banyaknya pasal-pasal yang tertera di PBB yang merupakan pasal-pasal yang lahir dari masa Perang Dunia II, yang sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan dunia saat ini.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam perkembangan kebijakan luar negeri Jepang merupakan bentuk gambaran dari perubahan kepentingan dalam negeri Jepang. Diplomasi yang dilakukan Jepang di PBB adalah sebuah upaya untuk memperkuat peranan Jepang di dunia internasional dan juga untuk mendapatkan sebuah kedudukan yang sama dan sederajat dengan negara-negara maju dan demokrasi lainnya, dimana hal ini dapat dilihat melalui kebijakan “pilar kembar” yang dilakukan Jepang di PBB. Yaitu untuk mendekatkan negaranya dengan negara-negara di kawasan Asia dan juga untuk masuk menjadi kelompok anggota negara-negara demokrasi maju seperti Amerika dan Eropa.

Keinginan Jepang untuk meluaskan peranannya dalam dunia internasional melalui keanggotaan tetap Dewan keamanan PBB ini tidak hanya merupakan sebuah keinginan semata, tetapi Jepang terlebih dahulu melakukan banyak upaya untuk membuktikan tanggung jawab Jepang sebagai negara ekonomi maju. Melalui ODA dan PKO Jepang berupaya secara penuh memberikan kontribusinya kepada PBB, dan dengan pencapaian kontribusi yang besar, Jepang berharap ini dapat dijadikan pertimbangan bagi anggota PBB lainnya dalam mendukung upaya Jepang untuk meraih kursi tetap di Dewan Keamanan PBB. ODA dan PKO yang dilakukan Jepang di PBB juga merupakan bentuk dari diplomasi konsolidasi damai yang menurut Jepang sudah cukup untuk membuktikan bahwa Jepang

sudah menerapkan prinsip negaranya yang cinta damai terkait dengan apa yang tertera dalam prinsip piagam PBB.

Untuk memperoleh keanggotaan tetap Dewan Keamanan PBB, Jepang melakukannya dengan cara memberikan kontribusi yang maksimal, karena Jepang sangat menyadari bahwa kepentingan dari organisasi internasional yang juga merupakan kepentingan nasional, dapat dikendalikan melalui keistimewaan yang dimiliki oleh negara-negara yang memiliki kekuatan seperti adanya kekuatan ekonomi, militer, dan juga penyumbang anggaran terbesar. Dengan keistimewaan tersebut suara di PBB dan upaya untuk memainkan peranan yang lebih luas dapat tercapai. Karena untuk mendapatkan suara di PBB dapat diukur melalui seberapa banyak kontribusi yang diberikan oleh suatu negara.

Kesimpulannya, upaya-upaya yang dilakukan Jepang untuk menjadi anggota tetap Dewan Keamanan PBB dilakukan Jepang melalui diplomasi ekonomi termasuk melalui salah satu dari instrumen ekonomi yaitu program bantuan luar negeri ODA, dan juga melalui pasukan perdamaian SDF di PKO 2). Upaya Jepang tersebut dapat diukur melalui pencapaian kontribusi yang maksimal yang telah diberikan Jepang untuk mendukung setiap gerakan yang diprakarsai oleh PBB. Dengan banyaknya kontribusi nyata yang telah diberikan Jepang kepada PBB tersebut, maka Jepang merasa memiliki keistimewaan tersendiri dan merasa layak untuk menjadi anggota tetap Dewan Keamanan PBB.

Upaya Jepang untuk menjadi anggota tetap Dewan Keamanan PBB ini dirumuskan oleh pemerintah Jepang kedalam tiga pilar utama yang bertujuan untuk; Mempromosikan proses perdamaian dunia melalui kegiatan seperti mediasi dan membantu pemilihan, Memperoleh stabilitas dan keamanan dalam dan luar negeri melalui pelucutan senjata dan pasukan perdamaian PKO melalui PBB, Bantuan kemanusiaan melalui bantuan rekonstruksi, perbaikan akibat bencana alam, dan bantuan ODA terhadap negara-negara berkembang juga kepada organisasi-organisasi internasional.

Faktor-faktor yang mendasari keinginan Jepang menjadi anggota tetap Dewan Keamanan PBB dilatarbelakangi dengan adanya beberapa faktor diantaranya yaitu; adanya faktor politik dimana yang pertama, dalam sudut pandang Jepang, keanggotaan permanen dari Dewan Keamanan PBB akan

memungkinkan Jepang untuk secara terus-menerus dilibatkan dalam upaya menciptakan keamanan dan perdamaian internasional serta untuk menjamin payung keamanan negara Jepang dari ancaman luar, dan yang kedua untuk menambah suara untuk mewakili Asia yang selama ini hanya diwakili oleh China dan yang ketiga karena adanya faktor sejarah yang mewarnai hubungan Jepang dengan negara tetangganya yaitu China dan Korea yang sampai saat ini belum membaik.

Artinya suatu perolehan yang pasti dalam keanggotaan tetap Dewan Keamanan PBB bagi Jepang merupakan sebuah tempat yang sesuai dan setaraf dengan peranan dan kewajiban yang telah dimainkan oleh Jepang di PBB. Jepang telah berupaya menjalankan kebijakan luar negerinya dengan menjalani prinsip cinta damai yang sesuai dengan Piagam PBB. Untuk menghargai berbagai peranan dan kontribusi yang telah diberikan Jepang selama ini kepada PBB, maka bagi Jepang keanggotaan tetap di DK-PBB sudah menjadi kelayakan yang tidak harus dipertanyakan lagi.

Dari faktor budaya, keinginan Jepang terhubung dengan adanya budaya yang ikut berperan dalam membentuk karakter politik Jepang, yaitu; adanya budaya *survive* yang dipengaruhi oleh faktor geografi Jepang, budaya *survive* ini juga dilatarbelakangi dengan adanya beberapa hal yaitu; faktor geografi Jepang yang terpencil, seringkali Jepang mengalami bencana alam, hasil bumi yang sedikit dan juga sejarah hubungan Jepang dengan negara sekawasannya China dan Korea. Selanjutnya yaitu adanya budaya *gimu* yaitu kewajiban yang harus dilakukan negara sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat dunia, dan yang terakhir adanya budaya Jepang dengan konsep keseimbangan yang meyakini bahwa setiap negara berhak untuk “*menempati tempat yang sesuai.*” .

Keanggotaan tetap Dewan Keamanan PBB bagi Jepang merupakan sebuah tiket untuk memperoleh kedudukan yang lebih sesuai dan layak atas semua kewajiban-kewajiban dan tanggung jawab yang telah dilakukan Jepang melalui kontribusinya terhadap dunia. Anggota tetap Dewan Keamanan PBB juga merupakan upaya dari pencapaian kepentingan dalam negeri Jepang, dimana kekuatan yang dimiliki dari Dewan Keamanan PBB dapat memberikan payung

keamanan yang lebih besar bagi keamanan dan kemakmuran masyarakat Jepang. Kontribusi internasional yang bukan bersifat militer, tetapi dalam bentuk ekonomi dan bantuan merupakan kunci *survival* Jepang dalam upaya mensejajarkan negaranya dengan negara-negara maju dan mendapatkan pengakuan dari seluruh masyarakat internasional.

